

Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Membentuk Guru yang Profesional, Beretika, dan Berintegritas

Hajratul Azzahra¹, Jihan Fadhilah Faizal², Lala Fransiska³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

E-mail: hajratulazzahra05@gmail.com, Lalafransiska3@gmail.com,
jihanfadhilahf03@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program strategis yang diselenggarakan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas guru agar memiliki kompetensi profesional, menjunjung tinggi etika profesi, serta berintegritas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Keberadaan PPG menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional karena guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi optimalisasi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program PPG berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, sekaligus menanamkan nilai-nilai etika profesi, tanggung jawab, dan integritas dalam praktik pendidikan. Selain itu, pengalaman praktik lapangan selama PPG membantu calon guru menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan PPG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemerataan akses, kesiapan teknologi, kualitas pendampingan, dan efektivitas implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kualitas penyelenggaraan, serta evaluasi berkelanjutan agar PPG mampu menghasilkan guru yang profesional, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan pada era transformasi digital.

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru, profesionalisme guru, etika profesi, integritas, mutu pendidikan.

Abstract

The Teacher Professional Education Program (*Pendidikan Profesi Guru – PPG*) is a strategic initiative designed to prepare and enhance teacher quality by

strengthening professional competence, professional ethics, and integrity in carrying out educational responsibilities. As teachers play a central role in determining the quality of learning, PPG has become an essential component in improving the quality of national education. This study aims to analyze the role of the Teacher Professional Education Program in developing professional, ethical, and integrity-driven teachers, as well as identifying the challenges and strategies for optimizing its implementation. This research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant scientific journals, books, and policy documents. The findings indicate that PPG significantly contributes to strengthening teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies while fostering ethical values, responsibility, and integrity in educational practice. Furthermore, teaching practicum activities enable prospective teachers to integrate theoretical knowledge with classroom practice. However, the implementation of PPG still faces several challenges, including unequal access, technological readiness, mentoring quality, and curriculum implementation. Therefore, strengthening educational policies, improving program quality, and conducting continuous evaluations are necessary to ensure that PPG produces professional, ethical, and adaptive teachers capable of meeting the demands of educational transformation.

Keywords: Teacher Professional Education, teacher professionalism, professional ethics, integrity, educational quality.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mendidik, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu prioritas dalam

pembangunan pendidikan nasional. Guru yang profesional diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, inovatif, serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Dalam upaya mewujudkan guru yang profesional, pemerintah menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai program pendidikan lanjutan yang bertujuan mempersiapkan calon guru maupun meningkatkan kompetensi guru agar memenuhi standar profesi. Program PPG dirancang untuk mengintegrasikan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dengan pengalaman praktik mengajar secara

langsung di sekolah. Selain meningkatkan kompetensi akademik, PPG juga menanamkan nilai-nilai etika profesi, tanggung jawab, serta integritas yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan demikian, PPG menjadi salah satu instrumen strategis dalam menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan pada era transformasi digital.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan paradigma pembelajaran pada abad ke-21 menghadirkan tantangan baru bagi profesi guru. Guru dituntut memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, serta mampu membangun budaya belajar yang kolaboratif dan inovatif. Di sisi lain, guru juga harus tetap menjunjung tinggi kode etik profesi, menjaga integritas, serta menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak. Oleh sebab itu, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga dari kemampuan menerapkan etika profesi dan nilai-nilai moral dalam praktik pendidikan. Kondisi tersebut semakin menegaskan pentingnya penyelenggaraan PPG sebagai sarana pembentukan guru yang profesional, beretika, dan berintegritas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPG memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta kesiapan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Melalui

kegiatan perkuliahan, lokakarya, praktik pengalaman lapangan, dan refleksi pembelajaran, peserta PPG memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik secara komprehensif. Meskipun demikian, implementasi PPG masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain pemerataan akses, kualitas pendampingan, kesiapan teknologi, serta efektivitas pelaksanaan program di berbagai daerah. Tantangan tersebut memerlukan perhatian dari pemerintah, perguruan tinggi penyelenggara, sekolah mitra, dan seluruh pemangku kepentingan agar tujuan penyelenggaraan PPG dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPG serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas penyelenggaraan PPG, serta penguatan profesionalisme guru dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, hasil penelitian, serta kebijakan yang berkaitan dengan peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengembangkan landasan konseptual dan menghasilkan sintesis dari berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas Pendidikan Profesi Guru (PPG), profesionalisme guru, etika profesi guru, integritas guru, serta peningkatan mutu pendidikan yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional. Adapun data sekunder berasal dari buku, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan Kementerian Pendidikan, serta referensi ilmiah lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Seluruh sumber dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga dapat mendukung analisis secara objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengorganisasi informasi, mengelompokkan tema-tema yang memiliki keterkaitan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyusun interpretasi secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Melalui teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta strategi pengembangannya pada era transformasi pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Urgensi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan sarjana kependidikan maupun nonkependidikan agar memiliki kompetensi sebagai guru profesional. Program ini menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional karena dirancang untuk menghasilkan guru yang memenuhi standar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui PPG, calon guru tidak hanya memperoleh penguatan

teori kependidikan, tetapi juga dibekali pengalaman praktik yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, PPG menjadi tahapan strategis dalam mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan.

Penyelenggaraan PPG didasarkan pada kebutuhan akan peningkatan mutu pendidikan nasional yang dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan PPG sebagai salah satu kebijakan utama dalam menyiapkan guru yang mampu melaksanakan tugas secara profesional, memiliki kompetensi yang memadai, serta mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Keberadaan PPG juga menjadi bentuk implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang bermutu.

Secara konseptual, PPG tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan identitas profesi guru. Selama mengikuti program PPG, peserta memperoleh pembelajaran mengenai filosofi pendidikan, strategi pembelajaran inovatif, asesmen, pengelolaan kelas, etika profesi, komunikasi pendidikan, hingga praktik reflektif dalam pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk pola

pikir profesional sehingga calon guru mampu menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kode etik profesi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa PPG bukan sekadar program sertifikasi, melainkan proses pembentukan karakter dan profesionalisme guru secara menyeluruh.

Urgensi PPG semakin meningkat seiring berkembangnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Perubahan teknologi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan belajar sehingga guru dituntut memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Program PPG memberikan bekal kepada peserta untuk mengembangkan kompetensi digital, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, mengelola pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS), serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, lulusan PPG diharapkan mampu menjadi guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Selain meningkatkan kompetensi, PPG juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika profesi dan integritas. Guru merupakan profesi yang tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peserta PPG dibimbing untuk memahami kode etik guru, tanggung jawab profesi, disiplin, kejujuran, serta

komitmen terhadap pelayanan pendidikan. Penguatan aspek etika tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk guru yang mampu menjalankan profesinya secara profesional sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Program PPG juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif melalui praktik pengalaman lapangan. Pada tahap ini peserta secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan pendampingan dosen dan guru pamong. Pengalaman tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan asesmen, menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran, serta membangun komunikasi dengan warga sekolah. Kegiatan praktik lapangan menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan realitas pendidikan di lapangan sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja sebagai guru profesional.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Lulusan PPG umumnya menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan, menerapkan asesmen yang autentik, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, program ini juga memperkuat kemampuan refleksi dan budaya belajar sepanjang hayat sehingga guru

terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa PPG memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru sekaligus mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, Pendidikan Profesi Guru (PPG) dapat dipahami sebagai program strategis yang berfungsi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membentuk identitas profesi, etika, integritas, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan pada era transformasi digital. Melalui penguatan kompetensi, pengalaman praktik lapangan, dan internalisasi nilai-nilai profesionalisme, PPG menjadi fondasi penting dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Membentuk Guru yang Profesional, Beretika, dan Berintegritas

Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk guru yang profesional melalui penguatan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Program PPG dirancang untuk mengintegrasikan teori kependidikan dengan praktik pembelajaran sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pendidikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata di sekolah. Selama mengikuti PPG, peserta dibekali kemampuan menyusun perangkat pembelajaran,

memilih strategi pembelajaran yang inovatif, melaksanakan asesmen, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.¹ Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi calon guru untuk melaksanakan tugas secara profesional dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Selain meningkatkan kompetensi profesional, PPG juga berperan dalam membentuk etika profesi guru. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta menghormati hak-hak peserta didik. Oleh karena itu, materi mengenai etika dan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam kurikulum PPG. Melalui pembelajaran tersebut, peserta dibimbing untuk memahami kode etik guru sebagai pedoman dalam bersikap, mengambil keputusan, dan menjalankan profesinya secara bertanggung jawab. Internalisasi nilai-nilai etika selama mengikuti PPG diharapkan mampu membentuk guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menjadi teladan di lingkungan pendidikan.

PPG juga berkontribusi dalam membangun integritas guru sebagai salah satu fondasi utama profesionalisme. Integritas tercermin melalui konsistensi antara nilai, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru yang berintegritas akan melaksanakan pembelajaran secara jujur, objektif,

adil, serta mengutamakan kepentingan peserta didik. Dalam pelaksanaan PPG, nilai-nilai integritas ditanamkan melalui pembiasaan refleksi diri, praktik pembelajaran, kerja sama dengan guru pamong, serta evaluasi terhadap kinerja peserta. Proses tersebut membentuk kesadaran bahwa profesi guru merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru.

Peran PPG semakin penting pada era transformasi digital yang menuntut guru memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Program PPG membekali peserta dengan keterampilan memanfaatkan media pembelajaran digital, *Learning Management System* (LMS), perangkat evaluasi berbasis teknologi, serta berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penguasaan teknologi tersebut memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, lulusan PPG diharapkan mampu menjadi guru yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi perubahan dunia pendidikan secara berkelanjutan.

Selain aspek kompetensi dan teknologi, PPG memberikan pengalaman nyata melalui praktik lapangan di sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari sekaligus mengembangkan kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi dengan peserta didik, bekerja sama dengan guru pamong,

¹ Sari and others.

serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Pengalaman praktik tersebut memperkuat kesiapan calon guru dalam memasuki dunia kerja karena mereka telah memperoleh pengalaman profesional secara langsung. Dengan adanya pendampingan dari dosen dan guru pamong, peserta juga memperoleh masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan sikap profesional selama menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan berbagai kajian, Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memperkuat etika profesi, integritas, kemampuan reflektif, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, keberadaan PPG perlu terus diperkuat melalui peningkatan kualitas kurikulum, optimalisasi praktik lapangan, penguatan pembinaan etika profesi, serta evaluasi program secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan guru yang benar-benar siap memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tantangan dan Strategi Optimalisasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Meskipun

demikian, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuannya. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari peserta PPG, tetapi juga berkaitan dengan kurikulum, sistem pembelajaran, praktik lapangan, dukungan institusi, hingga perkembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, optimalisasi program PPG perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan guru yang profesional, beretika, dan berintegritas sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan PPG adalah masih adanya kesenjangan antara materi yang dipelajari selama perkuliahan dengan kondisi nyata yang dihadapi ketika praktik mengajar di sekolah. Sebagian peserta PPG merasa telah memperoleh bekal teori yang memadai, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, menghadapi keragaman karakter peserta didik, menerapkan pembelajaran diferensiasi, maupun memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memperkuat keterpaduan antara pembelajaran teoretis dan praktik lapangan agar lulusan PPG memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja sebagai guru profesional.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri bagi peserta maupun penyelenggara PPG. Guru pada era transformasi digital dituntut memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi

informasi, media pembelajaran digital, *Learning Management System* (LMS), serta berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung pembelajaran. Oleh sebab itu, kurikulum PPG perlu terus diperbarui agar mampu mengakomodasi perkembangan teknologi dan membekali calon guru dengan kompetensi digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kualitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL). Praktik lapangan merupakan bagian penting dalam PPG karena menjadi media bagi peserta untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari. Namun, kualitas pengalaman praktik sering kali dipengaruhi oleh kesiapan sekolah mitra, ketersediaan guru pamong, sistem pendampingan, serta kesempatan peserta dalam memperoleh pengalaman mengajar yang beragam. Apabila proses pendampingan belum berjalan optimal, maka kompetensi profesional peserta juga akan berkembang secara kurang maksimal.

Di samping itu, pemerataan akses terhadap program PPG masih menjadi perhatian. Guru atau calon guru yang berada di daerah terpencil dan wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses internet, sarana pembelajaran, maupun kesempatan mengikuti pelatihan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesenjangan kualitas lulusan PPG apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang mampu memberikan akses pendidikan profesi secara lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, strategi pertama yang perlu dilakukan adalah penguatan kurikulum PPG agar lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Kurikulum hendaknya tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi pembelajaran berbasis praktik, studi kasus, pembelajaran reflektif, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, peserta PPG dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bekal dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Strategi berikutnya adalah meningkatkan kualitas pendampingan selama praktik lapangan melalui kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi penyelenggara PPG, guru pamong, dan sekolah mitra. Pendampingan yang intensif memungkinkan peserta memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga mengembangkan etika profesi, tanggung jawab, dan kemampuan melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya.

Optimalisasi PPG juga memerlukan penguatan kompetensi digital melalui pelatihan yang berkelanjutan. Peserta perlu dibekali keterampilan menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, media interaktif, aplikasi evaluasi, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan secara bijaksana dan bertanggung

jawab. Penguasaan teknologi akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Selain itu, peningkatan literasi digital juga akan memperkuat kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kebijakan maupun perkembangan teknologi pendidikan di masa depan.

Keberhasilan optimalisasi PPG juga memerlukan dukungan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah berperan dalam menyusun kebijakan, menyediakan pendanaan, serta melakukan evaluasi program secara berkelanjutan. Perguruan tinggi bertanggung jawab menjaga kualitas akademik dan pelaksanaan program, sedangkan sekolah mitra menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta PPG. Kolaborasi yang baik di antara seluruh pihak tersebut akan memperkuat kualitas penyelenggaraan PPG sekaligus meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa PPG merupakan program strategis yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan peserta, kualitas praktik lapangan, kompetensi digital, dan pemerataan akses, tantangan tersebut dapat diatasi melalui penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pendampingan, pengembangan kompetensi digital, serta sinergi antarpemangku kepentingan. Dengan optimalisasi yang berkelanjutan, PPG diharapkan

mampu menghasilkan guru yang adaptif, inovatif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia pada masa mendatang.

Kesimpulan

Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berintegritas melalui penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain meningkatkan kemampuan mengajar, PPG juga menanamkan nilai-nilai etika profesi, tanggung jawab, serta integritas yang menjadi landasan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan teknologi, kualitas praktik lapangan, dan pemerataan akses, optimalisasi kurikulum, peningkatan pendampingan, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas PPG dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agama, Institut, and Islam Diniyyah, 'Integrasi Etika Profesi Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Era Digital', 5.2 (2025), 19653-58
- Aisyah, Eny Nur, Hardika Hardika, Tomas Iriyanto, Rosyi Damayani, Twinsari Maningtyas, Pendidikan Luar Sekolah, and others, 'Evaluasi Kecukupan Konten Pembelajaran Dalam Kurikulum PPG Prajabatan : Kesiapan Guru Profesional Dalam

- Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern', 5.4 (2024), 5728-35
- Arfa, Avini Nurzahimah, Tuty Kurniawaty Saragih, and Nandang Hidayat, 'Etika Dalam Pengembangan Profesional Guru : Tantangan Dan Solusi', 7 (2024), 14310-18
- Dewi, A Erni Ratna, Jacky Chin, and Ali Yusron, 'Analisis Peran Pendidikan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar', 8 (2025), 11872-82
- Hardika, Hardika, Tomas Iriyanto, Eny Nur Aisyah, Rosyi Damayani, Twinsari Maningtyas, Pendidikan Luar Sekolah, and others, 'Menjadi Guru Profesional : Pandangan , Harapan , Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PPG', 5.4, 5736-46
- Hidayati, Lilis Nur, Utami Widiati, and Enny Irawati, 'The Challenges Faced by Graduates of Teacher Professional Education Program', 2018, 2020, 1754-67
- Nabila, Dinda Shafira, Hamidatul Afifati Fauziah, and Mohammad Rizky Kurniawan, 'PENGARUH IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI KEPALA', 38-47
- Nazilah, Rizka, and Fakultas Keguruan, 'Peningkatan Profesional Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru', 1-12
- Permatasari, Nanda Santin, Ahmad Yusuf Sobri, and Aan Fardani Ubaidillah, 'Kebijakan Program PPG Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru'
- Sari, Ayu Puspita, and Adi Atmoko, 'Urgensi PPL PPG Prajabatan Terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Society 5 . 0 The Urgency of Pre-Service PPG PPL for Improving the Professionalism of Prospective Guidance and Counseling Teachers in the Society Era 5 . 0', 2.3 (2024), 255-62
<<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p255-262>>
- Sari, Rina, Dita Permai Sela, Irma Rizki, Putri Sutriyanti, Oktavia Gita Cahyani, Asri Dwi Jayantari, and others, 'Penguatan Profil Guru Pancasila Melalui Mata Kuliah Etika Dan Profesionalisme Guru Strengthening the Profile of Pancasila Teachers through Ethics and Teacher Professionalism Courses', 2.2 (2024), 226-34
<<https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p226-234>>